

---

## PENINGKATAN KOMPETENSI SDM PARIWISATA DI DESA PAGERHARJO KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO, D.I. YOGYAKARTA

<sup>1</sup>Cucu Kurniati, <sup>2</sup>Endang Komesty Sinaga, <sup>3</sup>Ayu Nurwitasi, <sup>4</sup>Nur Komariah

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung

[cuk.stpb@yahoo.com](mailto:cuk.stpb@yahoo.com), [enk@stp-bandung.ac.id](mailto:enk@stp-bandung.ac.id), [nurwitasariayu@gmail.com](mailto:nurwitasariayu@gmail.com), [mari\\_stpbdg@yahoo.com](mailto:mari_stpbdg@yahoo.com)

---

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Pagerharjo sebagai salah satu desa yang berada di kawasan penyangga destinasi Borobudur. Saat ini kegiatan wisata masih terpusat di Desa Wisata Nglinggo dan paket wisata yang ada belum melibatkan dusun di kawasan Desa Pagerharjo. Solusi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Pagerharjo adalah memberikan pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi mengenai penyusunan paket wisata pedesaan. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengemasan paket wisata yang beragam dengan harga jual produk yang lebih kompetitif dan variatif sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan usaha ekonomi produktif. Adapun judul pengabdian masyarakat adalah “Peningkatan Kompetensi SDM Pariwisata di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, D.I. Yogyakarta”. Metode kegiatan adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan dalam bentuk *workshop* bagi masyarakat, penggunaan metode menitikberatkan pada simulasi praktek di lapangan secara berkesinambungan. Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah peserta mampu menerapkan pengetahuan yang didapat dalam mengemas dan menghitung harga paket wisata. Program yang dibuat peserta selama proses pelatihan menunjukkan kompetensi yang baik dalam memadukan potensi dari setiap dusun dengan mempertimbangkan atraksi wisata, lokasi, rute dan waktu.

**Kata Kunci:** kompetensi masyarakat, paket wisata, wisata pedesaan.

---

### PENDAHULUAN

Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan

dan struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya (Priasukma & Mulyadin, 2013). Desa Pagerharjo merupakan salah

satu desa yang berada di kawasan penyangga destinasi Borobudur ([dinpar.kulonprogokab.go.id](http://dinpar.kulonprogokab.go.id)). Desa ini merupakan pintu masuk ke kawasan Badan Otorita Borobudur (BOB), dan termasuk ke dalam Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Pagerharjo dikenal sebagai ini satu-satunya desa yang memiliki potensi wisata teh di wilayah D.I. Yogyakarta yaitu di Desa Nglinggo dan Desa Nglinggo ini menjadi pusat kegiatan wisata di Desa Pagerharjo dengan daya tarik wisata kebun teh, pemandangan dan *camping ground* Bukit Ngisis (Widayat, 2018).

Desa Wisata Pagerharjo, memiliki potensi alam dan budaya yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek dan daya tarik agrowisata yang diakui oleh pemerintah daerah maupun wisatawan ([samigaluh.kulonprogokab.go.id](http://samigaluh.kulonprogokab.go.id)). Namun demikian, perkembangan pariwisata masih terbatas di beberapa desa dan paket wisata yang telah ada lebih banyak terfokus pada wisata edukasi yaitu wisata agroedukasi seperti kopi, vanili dan teh. Adapun potensi alam seperti Kebun Teh Ngilinggo yang berada pada ketinggian sekitar 800 mdpl, tempat yang menyunguhkan pemandangan alam yang sangat indah dan Grojogan Watu Jonggol yang menawarkan keindahan dari seperti air terjun dan batu-batuan alam. Selain potensi alam yang dimiliki Desa Pagerharjo memiliki potensi wisata kuliner yang dapat dikembangkan seperti makanan dan minuman tradisional yaitu geblek dan teh Ngilinggo. Wisatawan dapat mengenal lokalitas maupun wisata budaya (*culture tourism*) dalam destinasi itu sendiri melalui wisata kuliner yang mewakili karakteristik dari suatu destinasi (Hederson, 2009). Sebagian besar masyarakat Desa Pagerharjo berprofesi sebagai petani, maka agrowisata menjadi hal yang berpotensi dalam kemajuan pariwisata di Desa Pagerharjo. Produk agrowisata yang disajikan sesuai dengan latar belakang kehidupan atau kegiatan sehari-hari masyarakat (Damanik, 2016). Hingga kini pelaksanaannya masih berdiri sendiri, belum dikemas dalam satu kesatuan yang memberikan kemungkinan dalam menarik minat pengunjung untuk tinggal lebih lama dan mendapatkan pengalaman lebih dari berbagai jenis potensi lainnya. Guna mengatasi permasalahan di atas salah

satu langkah yang diambil melalui penyusunan paket wisata. Paket wisata (*package tour*) diartikan sebagai suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari beberapa, minimal dua, fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata (Nuriata, 2014). Paket wisata ini akan memudahkan wisatawan yang datang untuk berwisata di Desa Pagerharjo, karena semua aktivitas wisatawan telah disusun sedemikian rupa mulai dari aktivitas penyambutan sampai akhir perjalanan yang jelas, lengkap dan tersusun rapi. Beberapa Aktivitas wisata dari sektor pertanian, alam maupun budaya yang berada di Desa Pagerharjo diantaranya: perkebunan teh, perkebunan kopi, perkebunan kakao, perternakan Peranakan Kambing Ettawa, Curug Watu Jonggol, dan tradisi kesenian Lengger Tapeng. Aktivitas budaya kesenian masyarakat perlu mendapatkan pembinaan lebih lanjut agar tetap dapat dipertahankan keberadaannya, selain untuk melestarikan adat-budaya setempat juga dapat mendukung pengembangan aktivitas agrowisata (Prabowo, 2018). Adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Pagerharjo diharapkan dapat memberikan dampak lebih bagi kemajuan masyarakat maupun Desa Pagerharjo itu sendiri.

Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar daerah tujuan wisata (DTW) mempunyai peran yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam penyusunan paket pariwisata. Menurut Rosida (2008) mengatakan bahwa masyarakat atau warga lokal ialah salah satu aspek penting sebab masyarakat lokal ialah subyek serta obyek dari pengembangan sesuatu kawasan pariwisata. Hal terpenting dalam upaya memberdayakan masyarakat setempat dengan mengikutertakan masyarakat dalam berbagai kegiatan wisata (Nurgoho, 2013). Untuk itu perlu peningkatan kemampuan SDM dalam menyusun dan mengemas paket wisata yang lebih variatif melalui pelatihan peningkatan kompetensi SDM Pariwisata, yang di dalamnya mencakup teknik penyusunan dan pengemasan paket wisata.

Selanjutnya, Suyitno (2006) juga mengatakan bahwa penyusunan paket wisata ditinjau dari dua cara penyusunan, yaitu 1) *ready made tour*, wisata

paket yang disusun tanpa menunggu permintaan calon peserta *tour*, dan 2) *tailored made tour*, wisata paket yang penyusunannya dilakukan setelah adanya permintaan dari calon peserta *tour*. Fay dalam Wijayasa (2019) lebih lanjut menyatakan bahwa komponen elemen paket wisata merupakan aktivitas dasar dari sebuah *tour*. Terbagi dalam enam kategori yang meliputi bagian-bagian sebagai berikut: transportasi, tempat menginap (*lodging*), tempat makan (*dining*), wisata (*sightseeing/guide service*), atraksi wisata dan *shopping*. Pemahaman tentang komponen tersebut sangat penting bagi individu atau profesional yang akan mengembangkan suatu industri perjalanan beserta daya tarik wisata yang ada di destinasi itu sendiri.

Berkaitan dengan upaya untuk pengembangan SDM tersebut maka terdapat beberapa pokok pengembangan yang dapat dilaksanakan diantaranya adalah:

1. Inventarisasi potensi alam, buatan dan budaya serta kuliner sebagai komponen untuk pembentuk paket wisata.
2. Peningkatan kemampuan pengelola dalam penyusunan paket wisata dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberdayakan potensi masyarakat di Desa Pagerharjo dalam merancang suatu usaha yang memiliki kearifan lokal. Dalam hal ini kemampuan pengemasan paket wisata yang beragam dengan harga jual produk yang lebih kompetitif dan diikuti dengan pelayanan prima. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini sekaligus secara teratur menumbuh kembangkan kebiasaan intelektual dalam kegiatan pendidikan, sehingga memiliki relevansi dalam agenda Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

## METODE

Dalam kegiatan PKM ini metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk Pelatihan dan pendampingan melalui *workshop* dengan dua metode yaitu paparan presentasi dan simulasi praktek serta presentasi kelompok dari peserta pelatihan. pelaksanaan secara teknis di lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Paparan presentasi (30%)

Dalam metode ini tim PKM melakukan pemaparan materi mengenai pemahaman dasar untuk mengidentifikasi atraksi wisata, penyusunan program perjalanan dan distribusi waktu, menghitung harga paket wisata serta didukung dengan pengetahuan *food tourism* dalam hal ini kuliner sebagai tujuan wisata yang juga dapat menjadi salah satu komponen pembentuk paket wisata.

- b. Simulasi praktek (70%)

Kegiatan simulasi praktek dilaksanakan setelah paparan presentasi setiap bahasan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman dan urutan yang sistematis sebagai salah satu metode untuk merancang paket wisata. Kepada Seluruh peserta diberikan lembar praktik untuk mengerjakan setiap tahapan dalam merancang paket wisata, terdiri dari lembaran untuk mengidentifikasi potensi atraksi wisata, distribusi waktu, *itinerary* dan perhitungan harga paket wisata dengan metode dua kolom. Untuk kemudahan pengawasan dan proses pendampingan, maka peserta yang hadir dibagi menjadi 3 (tiga) Kelompok dengan harapan akan dapat menghadirkan variasi produk yang beragam dari setiap potesi yang dimiliki di dusun asal masing-masing peserta. Setiap kelompok akan mengerjakan setiap rangkaian materi praktik dan kemudian mempresentasikan hasil telaahan dan diskusi kelompok di akhir sesi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Desa Pagerharjo

Desa Pagerharjo yang terletak di bagian paling tinggi di kawasan Samigaluh, tepatnya di bagian paling Barat. Luas Desa Pagerharjo adalah 1.140,52 Ha, memiliki jarak 6 km dari Kantor Kecamatan Samigaluh dengan jumlah penduduk 4.523 jiwa. Terdapat 20 Dusun yang ada di Desa Pagerharjo yaitu Dusun Separang, Dusun Sangono, Dusun Ngemplak, Dusun Plono Barat, Dusun Plono Timur, Dusun Nglinggo Barat, Dusun Nglinggo Timur, Dusun Jobolawang, Dusun Ngaglik, Dusun Gegerbajing, Dusun Kemesu, Dusun Ngentak,

Dusun Sinogo, Dusun Kalirejo Utara, Dusun Kalirejo Selatan, Dusun Kalinongko, Dusun Jetis, Dusun Beteng, Dusun Suren, dan Dusun Mendoko.



Gambar 1. Peta Desa Pagerharjo (e-journal.uajj)

Apabila dilihat dari diskusi dengan seluruh peserta maka diketahui bahwa potensi wilayah di Desa Pagerharjo yang paling menonjol adalah objek wisata alam, budaya serta kuliner yang dihasilkan dari pengolahan sumber daya alam sekitar. Wisata alam terdiri dari air terjun, kebun teh, kopi, vanilla, sayuran dan hutan pinus. Untuk wisata budaya terdiri dari Jathilan dan jenis pertunjukan lain (ejournal.kulonprogo). Atraksi wisata budaya lain yang terdapat di desa ini adalah kesenian Lengger Topeng, Bangilun dan Gatulojo. Terdapat 43 kelompok kesenian yang telah berkembang dan senantiasa berperan dalam setiap *event* yang diselenggarakan di Desa Pagerharjo (data berdasarkan diskusi fgd). Untuk wisata kuliner, sesuai dengan hasil telahan peserta diketahui bahwa di daerah Pagerharjo yang menjadi salah satu unggulannya adalah makanan khas yang disebut dengan “geblek”. Makanan yang terbuat dari tepung tapioka dan disajikan dengan sambal kecap. Hasil kuliner lainnya adalah produk olahan minuman yaitu teh dan kopi, gula aren, enting.

Setiap kelompok mampu untuk menyusun program perjalanan / *itinerary* dengan baik dan rata-rata menggunakan pola melingkar (*circle trip*) dalam setiap pengaturan perjalanannya. Hal ini sangat baik untuk menciptakan perjalanan yang tidak monoton karena akan melauai rute yang berbeda saat pergi dan kembali ke tempat asal.

Selain itu program perjalanan yang dibuat memadukan berbagai jenis atraksi wisata yang

lokasinya berada di beberapa desa sehingga lebih menyebar. aktivitas wisata yang dirancang juga menjadi lebih beragam, melibatkan aktivitas wisata agroedukasi tanaman kopi, teh, sayuran, serta kunjungan ke peternakan Kambing Ettawa, kelinci dengan cara *trekking*, seni budaya dan kuliner yang menampilkan proses pembuatan vanilli, kopi, teh, gula aren dan geblek.

Pengemasan paket wisata yang dilakukan peserta telah melibatkan seluruh komponen paket wisata yaitu pemanfaatan kendaraan *shuttle* berupa odong-odong atau kendaraan lain yang sesuai dengan kondisi aksesibilitas. Demikian pula dengan fasilitas akomodasi yang digunakan berupa *homestay* yang dipilih sesuai dengan kapasitas kamar yang tersedia dengan jumlah peserta tur.

Kemampuan setiap kelompok untuk menerapkan cara menghitung harga paket wisata menggunakan metode dua kolom sudah sangat baik. Setiap peserta mampu menempatkan setiap komponen sesuai dengan kategorinya. Hasil akhir perhitungan relatif memiliki kesamaan rentang harga yang diberikan karena standar harga yang dicantumkan untuk tiap komponen berada pada nilai yang hampir sama pula.

Dengan demikian pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh kelompok dosen ini memberikan dampak yang sangat baik dalam pengelolaan wisata di Desa Pagerharjo. Penggunaan metode yang lebih menitikberatkan pada simulasi praktek di lapangan secara berkesinambungan menjadikan peserta lebih mudah untuk memahami materi pelatihan yang diberikan dan memiliki pengalaman langsung dalam membawa menyiapkan paket wisata sesuai dengan potensi yang ada di masing-masing dusun. Peserta memiliki keleluasaan dalam memadukan potensi dari setiap dusun dengan mempertimbangkan atraksi yang dimiliki, lokasi, rute dan waktu untuk melakukan aktivitas wisata. Dengan demikian pola perjalanan yang terbentuk menjadi lebih baik dan terstruktur serta aktivitas yang menjadi lebih beragam.

Model pelatihan yang diberikan lebih bersifat pendampingan dan disesuaikan dengan kebutuhan Desa Pagerharjo sehingga masyarakat desa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sebagai salah satu upaya untuk

meningkatkan kualitas dan kuantitas produk paket wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Harapannya adalah akan semakin menyebarnya peta kunjungan wisatawan, tidak hanya terfokus pada beberapa destinasi tertentu saja.

Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan selama pelatihan berlangsung



*Gambar 2. Dokumentasi penyampaian*



*Gambar 3. Diskusi dan evaluasi*



*Gambar 4. Dokumentasi penyampaian*



*Gambar 5. Kegiatan praktik diskusi*



*Gambar 6. Kegiatan praktik diskusi kelompok*



*Gambar 7. Penutupan kegiatan*

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar, peserta juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir. Sesuai dengan materi yang telah disampaikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengidentifikasi daya tarik wisata yang dapat dimasukkan menjadi komponen pembentuk paket wisata.
2. Para peserta mampu menyusun rencana perjalanan yang sistematis, dan menerapkan rute perjalanan melingkar (*circle trip*) sehingga memberikan pengalaman yang lebih menarik.
3. Peserta memiliki kemampuan untuk menentukan kategori komponen yang akan dimasukkan dalam formula dua kolom untuk menghitung harga paket wisata.
4. Para peserta mampu mengenali potensi kuliner di masing-masing dusun yang akan memperkaya daya tarik wisata untuk dimasukkan sebagai komponen paket wisata dan menambah beragamnya aktivitas wisata yang dapat dilakukan wisatawan.

Berdasarkan seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, berikut ini kami sampaikan saran kepada seluruh peserta dengan bantuan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pihak Desa maupun pihak terkait lainnya agar dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan membuat inventarisasi data secara lengkap baik dari unsur atraksi wisata, fasilitas transportasi maupun akomodasi (*homestay*) berdasarkan letak dan rutenya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam menyusun paket wisata, memberikan kemungkinan alternatif paket wisata yang lebih bervariasi. Perlu pula ada kesepakatan untuk menentukan harga komponen paket wisata untuk mendapatkan standar harga yang sama pada setiap komponen tertentu sehingga diperoleh harga yang bersaing sesuai kesepakatan dan standar yang berlaku.

Perlu pula dilakukan pemetaan atau pendataan terhadap pasar/wisatawan yang berkunjung ke Desa Pagerharjo, hal ini dimaksudkan agar paket wisata yang dibuat akan sesuai dengan kelompok pasar, kebutuhan dan harapan wisatawan. Seluruh upaya tersebut dimaksudkan untuk mempertahankan pengetahuan yang telah diperoleh agar dapat tetap terjaga dalam menghasilkan paket wisata yang semakin variatif, berkualitas dan sesuai kebutuhan wisatawan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada:

1. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan lancar.
2. Pihak Desa Pagerharjo yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kelompok kami untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
3. Seluruh peserta pelatihan atas semangat dan kesungguhannya dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini.

#### REFERENSI

##### Journal Article:

- Asmaradahani, Misty. (2016) Kawasan Wisata Budaya Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo Melalui Pendekatan Arsitektur Regionalisme. S1 Thesis. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Damanik. (2006). Pengembangan agrowisata berwawasan lingkungan (studi kasus Desa Wisata Tingkir , Salatiga). Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hederson, J. (2009). *Food tourism reviewed. British Food Journal*, 317-326.
- Iw Wijayasa. (2019) Komponen Sebuah Perjalanan Wisata (Tour). *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya* 2, 77-85.
- Nugroho PS. 2013. Pengelolaan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal dan Pelestarian Sumber Daya Alam di Kabupaten Karanganyar. *Journal Cakra Wisata* Vol. 13.
- Prabowo, Raden Ardimas (2018) Identifikasi Potensi Lanskap Agrowisata Kawasan Perbukitan Menoreh Di Samigaluh Kabupaten Kulonprogo. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin. (2013). Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah. *Jurnal. Hlm* 88.
- Widayat. (2018). Pendampingan Kelompok Sadar Wisata Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Tugas Akhir. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “Apmd” Yogyakarta.

##### Book:

- Nuriata. (2014). Paket Wisata: Penyusunan Produk dan Penghitungan Harga. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. (2006). Perencanaan Wisata, *Tour Planning*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

##### Internet Source:

---

Hadi, R. (2021). Desa Wisata Pagerharjo.  
Retrieved from <http://pagerharjo-kulonprogo.desa.id/index.php/first>

<https://dinpar.kulonprogokab.go.id/category/desa-wisata/2.html>

Puri, D. (2015). Desa Wisata Kulon Progo.  
Retrieved from